

Strategi Al-Ikhlas Cendana dalam Mempererat Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa

Oleh:

Syam'un dan Sri Nova Yulyana Bahtiar

(Dosen Jurusan/Prodi KPI dan Mahasiswa Jurusan/Prodi KPI)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah study tentang “Strategi Al-Ikhlas Cendana dalam Mempererat Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa”. Rumusan masalah utama yang dibahas adalah bagaimana bentuk kegiatan serta faktor pendukung dan penghambat Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, dengan pendekatan komunikasi organisasi dan adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, FGD (Forum Group Discussion) dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk kegiatan Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa yaitu: melaksanakan kegiatan senam pernafasan, melakukan pengajian dan dzikir bersama, melakukan kegiatan maulid Nabi besar Muhammad saw, dan juga kegiatan bersih-bersih lingkungan. Adapun faktor yang mendukung yaitu adanya kerjasama antara anggota dengan masyarakat, serta faktor penghambat Al-Ikhlas Cendana yaitu adanya faktor bahasa seperti kurangnya masyarakat yang pahaman dengan bahasa Makassar, faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai, keadaan penduduk yang masih banyak melakukan pemujaan seperti mengadakan acara makan-makan di sebuah pemakaman.

Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat guna untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam, agar tidak adalagi keyakinan atau pemahaman yang disalah tafsirkan oleh masyarakat yang merujuk kepada kemusyrikan dan menduakan Allah.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Silaturahmi

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah mahluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain atau dikenal dengan istilah bermasyarakat atau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang tertentu. Untuk mengarahkan supaya kerjasama antara individu maka diperlukan suatu wadah yang disebut organisasi. Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian dalam mempererat silaturahmi masyarakat maka diperlukan adanya organisasi yang matang sehingga hubungan silaturahmi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disinilah letak urgensi organisasi untuk menghubungkan tali silaturahmi melalui beberapa kegiatan yang sering dilaksanakan. Dalam hal ini, organisasi Al-Ikhlas Cendana.

Organisasi ini merupakan perguruan yang melatih anggotanya melakukan senam pernapasan yang dipadukan dengan dzikir.

Senamnya dilakukan dalam 10 jurus yang setiap jurusnya mempunyai makna keikhlasan, di mana saat memulai para anggota diwajibkan untuk berserah diri dihadapan Allah swt dan hubungan silaturahmi. Hubungan silaturahmi sebagai salah satu kebutuhan pokok yang tidak boleh diabaikan. Jika sehari saja salah seorang sahabat tidak kelihatan, maka sahabat lainnya akan saling bertanya. Begitulah keadaan pada waktu itu, sehingga perasaan solidaritas tetap terbina dan lestari adanya. Ternyata keadaan ini telah diwarisi oleh masyarakat Islam yang berorganisasi, yang pada umumnya telah mampu melahirkan dan memperkuat perasaan sepenanggungan atau perasaan solidaritas antara masyarakat. Mereka tetap memperlihatkan perasaan solidaritas serta kebersamaan yang kuat dan juga memperlihatkan sikap ramah dan lembut, serta mereka yakin bahwa dengan cara semacam inilah saudara bertambah banyak dan bertambah dekat.

Berdasarkan latar belakang di atas, calon peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Al-Ikhlas Cendana dalam Mempererat Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa”. Dengan harapan untuk mengetahui bentuk kegiatan Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat dan untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Strategi

Dalam organisasi pada dasarnya memiliki strategi-strategi tersendiri dalam memajukan organisasi mulai dari strategi sederhana sampai pada strategi-strategi brilian. Aktivitas strategi pada setiap lembaga atau organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerjasama atau kelompok orang dalam suatu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itu setiap bentuk kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu memerlukan strategi. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah taktik untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam mencapai suatu maksud. Jadi strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Philip Kotler, strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Basus swasta, strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk pencapaian tujuan. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi untuk memenuhi misinya.

2. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi menurut istilah yaitu (*communication*), berasal dari bahasa latin *communicatus* yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, kata

komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Sedangkan istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi terbagi atas dua yaitu:

- a). Komunikasi Formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi, yang isinya berupa cara kerja didalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi.
- b). Komunikasi Informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Komunikasi dalam organisasi juga dapat diartikan sebagai komunikasi di suatu organisasi yang dilakukan pimpinan, baik dengan para karyawan maupun dengan khalayak yang ada kaitannya dengan organisasi, dalam rangka pembinaan kerja sama yang serasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan organisasi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, baik formal maupun informal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuannya.

Tujuan komunikasi organisasi antara lain untuk memberikan informasi baik kepada pihak luar maupun pihak dalam, memanfaatkan umpan balik dalam rangka proses pengendalian manajemen, mendapat pengaruh, alat untuk memecahkan persoalan, untuk pengambilan keputusan, mempermudah perubahan-perubahan yang akan dilakukan, mempermudah pembentukan kelompok-kelompok kerja serta dapat dijadikan untuk menjaga pintu keluar masuk dengan pihak-pihak luar organisasi. Dalam komunikasi organisasi cenderung menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, yaitu:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis maupun lisan. Karena kenyataannya ide-ide pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal dibandingkan dengan non verbal sehingga komunikasi dapat lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator. Contoh komunikasi verbal secara lisan, dapat melalui media seperti seseorang yang sedang bercakap melalui telepon. Sedangkan secara tertulis melalui media berupa surat, lukisan, grafik dan sebagainya.

b). Komunikasi Non Verbal

Yang dimaksud dengan komunikasi non verbal merupakan penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Komunikasi verbal tidak akan efektif hanya karena komunikasinya tidak

menggunakan komunikasi non verbal dalam waktu yang bersamaan. Melalui komunikasi non verbal orang bisa menarik suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen tanpa harus mengatakannya.

3. *Pengertian Silaturahmi*

Pengertian silaturahmi ini, dapat dilihat dari dua segi yaitu menurut bahasa dan menurut istilah. Menurut bahasa “silaturahmi” dibentuk oleh dua kata yaitu kata **صَلَّتْ** kata **رَحِمَ**. Kata **صَلَّتْ** berarti perhubungan, pertalian dan pemberian. Dan kata **رَحِمَ** berarti kasih sayang, penuh kecintaan. Sementara menurut istilah Pengertian silaturahmi menurut istilah, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Moh. Nashir bahwa silaturahmi adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh, serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Sedangkan menurut H. Yusran Ilyas bahwa silaturahmi adalah upaya kunci dalam menciptakan keluarga atau familiar yang ke bukit sama mendaki, keluarga yang harmonis. Lebih lanjut menurut Abd. Hamid Asfar mengatakan bahwa silaturahmi dan kasih sayang, merupakan ciri khas seorang mukmin yang bertaqwa yang harus diwujudkan dalam kehidupan, dan sebagai jaminan Allah sendiri telah menyiapkan untuk mereka surga.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang di antara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati.

Silaturahmi adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Karena dalam silaturahmi banyak terkandung akan berbagai hikmah silaturahmi dan juga keutamaan silaturahmi itu sendiri. Sebagai manusia yang dijadikan sebagai makhluk sosial tentunya berhubungan dengan manusia lainnya tak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Kita tak akan mungkin bisa hidup sendiri, karena kita akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Bersilaturahmi merupakan satu dari akhlak seorang muslim, Allah swt telah menyeru hambanya berkaitan dengan menyambung tali silaturahmi. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Ar-Ra'd/13 : 21).

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk”.

Silaturahmi merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah, kaum muslimin hendaknya tidak melalaikan dan melupakannya. Karena itu merupakan ibadah yang paling indah berhubungan dengan manusia, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal sholeh ini.

Allah swt telah menyeru hambanya berkaitan dengan menyambung tali silaturrahim dalam sembilan belas ayat dalam Al-Quran. Dan Allah swt memperingatkan orang yang memutuskannya dengan laknat dan adzab. Sebagaimana Allah berfirman dalam (QS.Muhammad/ 47: 22).

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطُّعُوا أَرْحَامَكُمْ

Terjemahnya:

“Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?”

Sebagaimana juga disebutkan dalam firman Allah (QS. Muhammad/ 47: 23).

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ

Terjemahnya:

“Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli(pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya”.

Keengganan dan kelesuan orang-orang yang mengaku beriman untuk berperang atau melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah saw, menimbulkan kerugian dan bencana bukan saja bagi diri mereka, tetapi juga masyarakat luas. Dari sini, ayat di atas mengecam mereka dalam bentuk pertanyaan diiringi dengan ancaman. Allah berfirman: *Maka apakah kiranya kamu, wahai para munafik atau kaum lemah iman, jika kamu berkuasa dan menjadi tokoh-tokoh masyarakat, sedang kamu berpaling dari tuntutan Allah dan enggan bersabar dalam perjuangan, kamu akan senantiasa merusak di muka bumi dengan melakukan pertumpahan darah, berlaku tidak adil, menerima suap, dan memutuskan secara amat tegas dan berkali-kali hubungan kekeluargaan kamu?* Tentu saja hal ini buruk bagi kamu dan masyarakat seluruhnya. Karena itu, kami menyatakan bahwa ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya yang terbaik bagi semua pihak.

Setelah menjelaskan dampak buruk dari sikap orang-orang enggan berjuang dan memperkenankan tuntunan agama, Allah berpaling dari mereka sebagai pertanda murka-Nya dan mengarahkan firman-Nya kepada kaum mukminin dengan menyatakan bahwa: *Mereka itulah yang sungguh jauh dari kebenaran dan kebajikan yang merupakan orang-orang yang dikutuk Allah, yakni dijauhkan dari perolehan rahmat-Nya, maka sebagai akibat dari kutukannya dia yang Mahakuasa itu menulikan telinga mereka dan membutakan pandangan mata hati mereka* sehingga mereka tidak mampu mendengar petunjuk dan tidak pula berhasil menemukan jalan kebahagiaan. Ada juga ulama yang memahami kata (تَوَلَّيْتُمْ) *tawallaitum* dalam arti *berpaling dalam tuntunan Allah*. Thahir Ibn ‘Asyur menulis bahwa kaum munafik enggan berperang dengan alasan: “Mengapa kita harus membunuh keluarga kita sendiri?” Ayat ini mengecam mereka dengan menyatakan bahwa: “Kemungkinan besar jika kamu berpaling dari tuntunan Al-Quran kamu, dan melakukan perusakan di bumi dan memutuskan hubungan silaturrahim, walau kamu menyatakan bahwa keberpalingan dan keengganan kamu berperang demi memelihara keluarga kamu.

Ayat di atas menjatuhkan kutukan kepada mereka yang melakukan perusakan di bumi serta memutuskan hubungan silaturrahim, serta menjadikan keduanya sebagai ciri orang-

orang kafir atau munafik. Seorang mukmin pastilah selalu berupaya menghindari kedua jenis kedurhakaan itu. Al-Qurthubi mengemukakan bahwa rahim yang perlu disambung ada dua macam. *Rahim* khusus, yakni hubungan kekeluargaan yang berpangkal dari ayah dan ibu seseorang. Dan yang kedua bersifat umum, yakni hubungan yang terjalin atas dasar persamaan agama, ini pun tidak boleh diputuskan. Ini menuntut jalinan kasih sayang, bantu-membantu, nasihat-menasihati serta menjauhkan gangguan terhadap mereka.

Pendapat ulama masih dapat diperluas dengan *rahim* sekemanusiaan, tanpa mempertimbangkan suku dan agama atau kepercayaan, karena kita semua berasal dari satu keturunan yang sama-sama ibu dan bapak kita yakni Adam dan Hawa as. Hubungan antara sesama manusia berdasar kemanusiaan harus tetap terjalin, tanpa ganggu-mengganggu. Karena, Allah tidak melarang seorang muslim berbuat baik, berlaku adil, bahkan memberi sebagian hartanya kepada saudaranya sekemanusiaan, walau mereka berbeda agama.

Memutus tali silaturahmi adalah perbuatan yang sangat dilarang dalam agama Islam. Oleh karena itu silaturahmi sangatlah penting di dalam agama Islam, sebab melalui silaturahmi kita bisa mendapat banyak hikmah dari Allah swt diantaranya: Mendapat ridho Allah : dalam hadist Abu Hurairah, sabda Rasulullah yang lain: barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah bersilaturahmi.” (Muttafaquun’Alaihi).

Diluaskan rezekinya: “ barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR. Imam Bazar, Imam Hakim). Dikenang kebaikannya: ” Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya atau dikenang bekasnya (perjuangan atau jasanya), maka hendaklah ia menghubungkan silaturahmi.” (HR. Muslim). Dipanjangkan umurnya: “belajarlah dari nenek moyangmu bagaimana caranya menghubungkan rahim-rahim itu, karena silaturahmi menimbulkan kecintaan dalam keluarga, meluas rezeki, dan menunda kematian.” (HR. Imam Tirmidzi). Husnul Khotimah; “Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR. Imam Bazar). Membuat orang yang kita kunjungi berbahagia. Hal ini sangat sesuai dengan sabda Rasulullah saw, yaitu: “amal yang paling utama adalah membuat seseorang berbahagia.” Dan Kunci masuk surga: “Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan silaturahmi.” (HR. Imam Muslim).

Silaturahmi penyebab datangnya hidayah (terutama jika non muslim) sebagaimana firman Allah swt dalam (QS. Al-Mumtahanah/ 60: 8).

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahnya:

“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu, karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.

Ayat di atas menunjukkan *pandangan* sebagai yang dibutakan, sedang dalam menuliskan tidak disebutkan telinga. Ini karena sesuatu yang dijadikan tuli hanyalah telinga semata-mata, berbeda dengan kebutaan, ia bisa merupakan mata kepala dan bisa juga mata hati. Untuk menjelaskan bahwa yang dibutakan adalah *mata hati*, maka disebutlah secara tegas *Al-Abihad*. Sementara ulama memahami kalimat *membutakan pandangan* pada ayat ini dalam arti *tidak memahami* tuntunan atau menyadari kebenaran karena seseorang yang buta berada dalam kebingungan menyangkut sekelilingnya. Ia tidak mengetahui apa yang bermanfaat dan berbahaya kecuali dengan bantuan pihak lain.

Hadist dari Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia mengatakan. "Ibuku datang dalam keadaan masih musyrik, di waktu perjanjian damai yang disepakati oleh Quraisy. Maka, aku datang kepada Rasulullah dan bertanya, "Wahai Rasulullah, Ibuku datang dan ia ingin berbuat baik kepadanya?" Rasulullah berkata, Ya, berbuat baiklah kepada Ibumu". [HR. Al Bukhari (5978), Muslim (2322)]. Jadi jelas, bahwa berbuat baik kepada kerabat adalah suatu hal yang disyariatkan, meskipun dia non muslim. Dengan syarat, dia bukan orang yang memerangi agama kita dan tentunya tidak ada *loyalitas* dalam hati kita terhadap agamanya. Justru kita harapkan dengan sikap dan perilaku kita yang baik kepada orang semacam ini, menjadi sebab datangnya hidayah dalam hati kerabat kita tersebut, sehingga ia masuk Islam dan meninggalkan kekafirannya.

Silaturahmi akan menciptakan dampak positif bagi setiap orang dalam kehidupannya apabila mereka mampu menerapkan gaya hidup yang saling menghargai serta tidak memandang latar belakang kehidupan masing-masing, antara si kaya dan si miskin, antara yang tua dan yang muda, antara atasan dan bawahan, antara yang berpangkat dan yang tidak berpangkat dan sebagainya. Sehingga mereka saling mengulurkan tangan, saling mengerti, saling memaafkan bila terdapat kesalahan, saling membantu, dan sebagainya. Dengan demikian akan terjalin persaudaraan diantara mereka dalam hubungan yang akrab. Oleh karena itu menjalin hubungan silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan harus dilaksanakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain atau dikenal dengan istilah bermasyarakat atau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menginterpretasikan terkait dengan strategi Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan serta menjelaskan bagaimana strategi yang terdapat pada Al-Ikhlas Cendana ini, bagaimana metode serta faktor yang mendukung dan menghambat terjalinnya hubungan silaturahmi terhadap masyarakat yang diarahkan kepada metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.

Adapun lokasi penelitian penulis yakni di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa Kecamatan Somba Opu. Lokasi ini dipilih karena letak Al-Ikhlas Cendana ini terletak di Kelurahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi organisasi yang dihubungkan dengan teori yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian, kemudian digunakan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum tentang strategi apa yang terdapat pada Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan.

Strategi dan bentuk kegiatan Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa

Usaha dan langkah Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa merupakan suatu pekerjaan yang sulit, sebab masyarakat yang ada disekitarnya merupakan masyarakat yang hanya mementingkan diri sendiri. Masyarakat yang ada di sekitar kelurahan itu, juga masih kental akan kepercayaan dan kebiasaan lamanya yang menduakan Allah swt. Masyarakat yang awalnya melakukan pemujaan di tempat-tempat yang dianggap sakral untuk meminta sesuatu, secara perlahan sadar bahwa yang mereka lakukan adalah kesalahan besar. Kemudian mereka masuk kedalam Al-Ikhlas Cendana ini untuk memperkuat keimanannya dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lamanya.

Melihat situasi masyarakat tersebut, maka organisasi Al-Ikhlas Cendana memerlukan metode dalam mempererat hubungan silaturahmi sehingga masyarakat yang ada di sekitarnya juga dapat meninggalkan kebiasaan lamanya dalam hal yang menduakan Allah. Oleh karena itu butuh strategi yang harus dilakukan dengan mengacu pada unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, *media*, komunikan, *efek*, *feedback* dan lingkungan. Sehingga situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat dapat diketahui, agar tujuan Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat dapat terjalin dengan baik. Adapun bentuk-bentuk kegiatan organisasi Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa yaitu:

Melakukan kegiatan Senam Pernafasan Senam pernafasan Al-Ikhlas Cendana bukanlah senam dalam pengertian sempit, yang dilakukan sebagai olah raga untuk mencapai kebugaran jasmani. Senam Penafasan Al-Ikhlas adalah senam dalam pengertian yang luas, atau lebih tepat disebut senam utuh karena dilakukan dalam bentuk olah diri secara utuh rohaniah dan jasmaniah yang dalam satu kesatuan mensenyawakan tiga aspek yakni: 1). Olah rohani yaitu gerakan yang ditujukan untuk mengobati, merawat, menyehatkan, dan memelihara kesehatan rohani melalui pengalaman dzikrullah sebanyak-banyaknya secara kontinyu, 2). Olah nafas yaitu suatu teknis latihan yang diberi nama pernafasan ikhlas, yang secara bersama olah nafas ini dilakukan dengan olah rohani untuk mencapai terlaksananya perintah dzikir dan katsiran ilallah (dzikir yang banyak kepada Allah). Sedangkan, 3). Olah tubuh yaitu suatu bagian yang tak terpisahkan dari dua bentuk olah diri di atas, bahkan ia dilakukan dalam satu senyawa dengan keduanya. Dengan demikian ketika olah tubuh tersebut

dilakukan, pada saat yang sama olah rohani dan olah nafas juga dilakukan secara bersenyawana dengannya sehingga ia disebut sebagai olah diri secara utuh. Kegiatan senam pernafasan ini dilakukan dengan menggunakan jurus, mulai dari jurus satu sampai jurus sepuluh dan kegiatan ini dilakukan ditempat-tempat terbuka seperti lapangan.

Melakukan kegiatan Dzikir bersama dan Pengajian, kegiatan dzikir bersama serta pengajian tersebut, biasanya dilakukan di lokasi Al-Ikhlas Cendana tempatnya di Kelurahan Paccinongan. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan dan kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam setiap tahunnya yaitu pada waktu bulan suci ramadhan. Namun, Al-Ikhlas Cendana ini sering kali menerima panggilan untuk melakukan dzikir dan pengajian bersama saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, masuk rumah baru, khitanan, syukuran serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya atau imbalan sedikitpun. Karena kegiatan ini dilakukan semata-mata hanya kepada Allah swt. Dengan cara seperti ini hubungan silaturahmi dapat terjalin dengan baik, karena dengan melakukan dzikir kita dapat terhindar dari segala sesuatu yang dapat memutuskan hubungan silaturahmi.

Melakukan Kerja Bakti, kerja bakti tersebut yang di maksud adalah kerjasama antara anggota organisasi dengan masyarakat setempat, untuk melakukan bersih lingkungan dan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, tempatnya di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa. Dengan melakukan kerja bakti kita tidak hanya dapat menikmati indahnya kebersihan, tapi di sini kita juga dapat merasakan indahnya kebersamaan dalam menjalin silaturahmi. Kemudian, melakukan kegiatan maulid Nabi Muhammad saw, Selain dari kegiatan itu, Al-Ikhlas Cendana juga setiap tahunnya melakukan maulid Nabi Muhammad saw dengan bekerjasama antara anggota organisasi dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan ini.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa keberadaan Al-Ikhlas Cendana semakin bermanfaat pada masyarakat sekitarnya, secara singkat dapat diperjelas oleh Agustini Dg. Rannu, salah satu anggota yang pernah mengidap penyakit kepala, Agustini dg. Rannu sering sekali merasakan pusing dan sakit di bagian kepala. Dan menurut beliau penyakit yang dideritanya ini sudah sangat lam, sejak dari umur 29 tahun. Oleh karena itulah Agustini dg. Rannu masuk dalam perguruan Al-Ikhlas Cendana dan setelah mengikuti kegiatan senam pernafasan dan majelis dzikir selama beberapa bulan, beliau merasakan ada perubahan pada kepalanya ia tidak pernah lagi merasakan sakit kepala yang keseringan.

Faktor yang mendukung dan menghambat Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa

Setiap organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat. Hal ini senantiasa bertopang dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam

melaksanakan visi misinya. Sehingga keberadaan Al-Ikhlas Cendana semakin bermanfaat pada masyarakat sekitar, secara singkat dapat lebih diperjelas oleh Hamsiah Dg. Nginga salah satu anggota yang pernah mengidap penyakit kolestrol di atas batas normal pada usia 43 tahun. Hamsiah Dg. Nginga sering merasakan nyeri di kakinya, keram, kemudian dia memeriksakan diri kedokter dan berdasarkan keterangan dia memiliki kolestrol lebih dari 160-200 *mg* yaitu 230 *mg*. oleh karena itulah Hamsiah Dg. Nginga masuk dalam perguruan Al-Ikhlas Cendana dan setelah mengikuti latihan selama 3 bulan dan kemudian memeriksakan kembali kedokter kadar kolestrolnya kembali normal.

Hal ini juga terjadi pada Abd. Hamid Dg. Lawang salah seorang yang terjebak antara pria dan wanita. Karena adanya pertentangan dalam dirinya, selain banyaknya masyarakat yang mencaci dan tidak percaya terhadap dirinya bahwa dia mampu untuk berubah. Setelah masuk dalam perguruan ini akhirnya beliau sadar akan perbuatannya dan berjanji akan meninggalkan perbuatan yang pernah beliau lakukan.

Seperti halnya yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa perguruan ini juga seringkali menerima panggilan melakukan pengajian dan dzikir bersama saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, masuk rumah baru, khitanan, serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya. Hal yang demikian membuka peluang Al-Ikhlas Cendana untuk semakin mendapat dukungan ditengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa faktor pendukung Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa sebagai berikut: Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan anggota organisasi, Banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Al-Ikhlas Cendana, Banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan senam pernafasan, yang dapat memotivasi masyarakat di sekitarnya untuk ikut bergabung kedalam Al-Ikhlas Cendana, Dan Seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan senam pernafasan, dzikir bersama, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan gotong royong.

Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah bagi Al-Ikhlas Cendana untuk mewujudkan tujuannya dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa. Karena adanya dukungan dari masyarakat setempat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan hubungan silaturahmi juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat. Demikian beberapa faktor yang dapat mendukung Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa adalah faktor bahasa, keadaan penduduk, faktor sarana dan prasarana

Faktor Bahasa adalah hal yang sangat penting dalam menentukan dan menunjang keberhasilan organisasi dalam menjalin hubungan silaturahmi. Karena anggota Al-Ikhlas

Cendana ini kebanyakan berasal dari daerah di luar Makassar, sedangkan masyarakat yang ada di sekitarnya sangat kental dengan bahasa Makassar, sehingga anggota yang tidak paham dengan bahasa Makassar itu sangat sulit untuk memahami dan menjalin silaturahmi.

Dalam mengubah keadaan penduduk di Kelurahan Paccinongan, maka berikut ini hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Muhammad Ihsan Dg. Sila yg menjelaskan bahwa Masyarakat di Kelurahan Paccinongan merupakan masyarakat yang tidak bisa diharapkan dalam hal dunia dan akhirat. Karena di kalangan masyarakat setempat masih sangat kental akan kepercayaan animismenya yang mengarah kepada kemusyrikan. Di mana masyarakat banyak yang melakukan pemujaan di tempat-tempat yang dianggap sakral yang bersifat menyesatkan dan menduakan Allah. Selain itu masih banyak masyarakat yang berbuat maksiat, seperti meminum-minuman keras serta berjudi dan masih banyak yang kurang *motifasinya* dalam beribadah, sehingga perlu ada sebuah wadah yang mewadahi masyarakat agar dapat kembali kejalan yang lebih baik dan diridohi oleh Allah swt.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis mengemukakan bahwa ini merupakan sesuatu yang sangat berat bagi Al-Ikhlas Cendana untuk mengubah perilaku masyarakat di sekitarnya. Karena di kalangan masyarakat setempat pada saat itu masih kental kepercayaan animisme dan dinamismenya yang mengarah pada kemusyrikan, di mana masyarakat masih banyak yang melakukan pemujaan di tempat-tempat yang dianggap sakral yang bersifat menyesatkan dan menduakan Allah swt. Seperti adanya masyarakat yang mengadakan acara makan-makan di sebuah pemakaman yang dianggap sebagai tuan rumah yang dalam bahasa Makassaranya (*patanna pa'rasangang*) dan diberi nama pemakaman (*tabba*) yaitu karaeng. Selain itu masih ada masyarakat yang berbuat maksiat, seperti meminum minuman keras dan berjudi, serta masih banyak yang kurang motifasinya dalam beribadah, sehingga perlu ada sebuah wadah yang mewadahi masyarakat agar dapat kembali kejalan yang lebih baik. Karena masyarakat di sekitar menganggap bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh nenek moyangnya yang sampai sekarang kepercayaannya itu semakin kental, sehingga mereka sangat sulit untuk meninggalkan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu dengan hadirnya Al-Ikhlas Cendana di tengah-tengah masyarakat yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap kepercayaan animisme dan dinamismenya, sehingga masyarakat dapat melupakan dan meninggalkan kebiasaannya dalam menduakan Allah.

Faktor sarana dan prasarana yaitu keadaan tempat yang tidak memungkinkan untuk melakukan berbagai kegiatan, terutama kegiatan senam pernafasan dan majelis dzikir, karena dilihat dari segi anggota Al-Ikhlas Cendana itu sendiri lumayan banyak dan masyarakat yang ada di sekitarnya itu juga sangat banyak. Sehingga tempat yang sering kita pergunakan itu tidak dapat memadahi dan menampung banyak orang, oleh karena itu Al-Ikhlas Cendana sangat sulit untuk melaksanakan kegiatan dan hubungan silaturahmi juga tidak dapat terjalin.

Berdasarkan dari pernyataan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa yaitu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat setempat dengan anggota organisasi, serta banyaknya

masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi. Sehingga hubungan silaturahmi antara anggota organisasi dan masyarakat setempat dapat terjalin dengan baik.

Sedangkan yang menjadi penghambat bagi Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan yaitu, adanya faktor bahasa seperti kurangnya masyarakat yang paham terhadap bahasa Makassar, faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk melakukan kegiatan. Hal ini menjadi suatu hambatan bagi Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan. Tetapi Al-Ikhlas Cendana menganggap bahwa suatu hambatan itu bukanlah masalah yang dapat menjadi suatu halangan bagi organisasi untuk mewujudkan tujuannya, tetapi semua itu merupakan suatu ujian bagi organisasi untuk tetap berusaha memperbaiki dan mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi.

C. KESIMPULAN

Organisasi Al-Ikhlas Cendana merupakan salah satu perguruan yang ada di Sulawesi-Selatan, yang bergerak terutama dalam olah tubuh dan olah pernafasan serta keterampilan bela diri terhadap berbagai bentuk kekuatan dan sifat syaitan sebagai musuh utamanya. Dalam artian para anggota dari perguruan ini diajarkan untuk bagaimana melawan bentuk kekuatan dan sifat syaitan dengan melakukan senam pernafasan yang dipadukan dengan dzikir yang berpijak pada pandangan ajaran Islam.

Untuk dapat lebih mempererat hubungan silaturahmi baik sesama anggota maupun masyarakat. Maka di sini Al-Ikhlas Cendana melakukan beberapa kegiatan rutin yang sering dilakukan seperti: Kegiatan senam pernafasan, pengajian, melakukan dzikir bersama, maulid Nabi Muhammad saw, serta kegiatan bersih-bersih lingkungan. Dengan adanya berbagai kegiatan dalam Al-Ikhlas Cendana ini maka kita dapat lebih mempererat jalinan silaturahmi antara sesama anggota maupun masyarakat di sekitarnya.

Adapun faktor yang mendukung Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat hubungan silaturahmi masyarakat yaitu adanya kerjasama antara masyarakat dengan anggota organisasi, adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan, banyaknya anggota organisasi yang mengikuti kegiatan senam pernafasan. Dan adapun manfaat yang dirasakan oleh Abd. Hamid Dg. Lawang, salah seorang yang terjebak antara pria dan wanita. Karena adanya pertentangan dalam dirinya, selain banyaknya masyarakat yang mencaci dan tidak percaya terhadap dirinya bahwa dia mampu untuk berubah. Setelah masuk dalam perguruan ini akhirnya beliau sadar akan perbuatannya dan berjanji akan meninggalkan perbuatan yang pernah beliau lakukan.

Sedangkan yang menjadi penghambat bagi Al-Ikhlas Cendana dalam mempererat silaturahmi masyarakat di Kelurahan Paccinongan yaitu, adanya faktor bahasa seperti adanya anggota yang belum bisa memahami bahasa Makassar sehingga mereka sulit untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitarnya, keadaan penduduk yg saat ini masih sering berbuat kemaksiatan, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, yang terkadang

menjadi hambatan bagi organisasi dalam mempererat silaturahmi. Dengan melihat hambatan yang sering dihadapinya, maka Al-Ikhlas Cendana menganggap bahwa semua itu bukanlah suatu hambatan bagi organisasi dalam mencapai suatu tujuan tapi di sini kita harus mampu untuk bersabar dan berusaha untuk keluar dari hal-hal yang menghambat organisasi dalam mempererat silaturahmi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat dari penelitian ini maka penulis memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi semacam ilmu pengetahuan kepada masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa, guna menambah wawasan tentang ajaran Islam, agar tidak ada lagi pemahaman yang disalah tafsirkan oleh masyarakat yang merujuk kepada kemusyrikan.

Masyarakat kecil menganggap bahwa pemujaan adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, sehingga masyarakat menganggap sebagai perbuatan dosa apabila tidak melaksanakannya. Kehadiran suatu lembaga atau organisasi sangat diperlukan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat untuk mengubah perilaku yang lebih baik yang sesuai dengan syariat agama Islam. Pemahaman atau keyakinan yang dapat membawa kepada kemusyrikan sebaiknya dihilangkan dan diganti oleh hal-hal yang bermanfaat seperti mengadakan dzikir atau pengajian bersama, mengundang penceramah untuk memberikan nasehat, serta bersedekah untuk fakir miskin sesuai yang dianjurkan oleh agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muiz Kabry, *Ilmu Jiwa Agama*. Yogyakarta: Imperium, 2013.
- Ad/Rt Perguruan Senam Pernafasan dan Majelis Dzikir Al Ikhlas Cendana, Bab IV, Pasal 4.
- Arni, Muh. *Komunikasi Organisasi*. Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asaf Rihla. *Eksistensi Organisasi Aisyiyah Cabang Rilau Ale dalam Pengembangan Keagamaan di Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba*. Makassar: UIN Alauddin, 2012.
- Anas. *Silaturahmi Sebagai Media Pembinaan Ukhuwah Islamiyah*. Makassar: UIN Alauddin, 2007.
- Departemen, Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI, 2002.
- Devito, Joseph A, *Komunikasi antar Manusia*. Edisi, 5; Jakarta: Professional Books, 1997.
- Hardjito, Dydiet. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hawi Akmal, *seluk beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Lubis Johansyah, *Pencak Silat : Panduan Praktis*. Jakarta: Rajawali Sport, 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

**Strategi Al-Ikhlas Cendana dalam Mempererat Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paccinongan
Kabupaten Gowa (Syam'un dan Sri Nova Yulyana Bahtiar)**

- Mustofa Agus, *Pusaran Energi Ka'bah*. Sidoarjo: Padma Press, 2003.
- Nashir, Moh. *Silaturahmi*. Kiblat; Nomor 17, Tahun ke XXII.
- Pace, Wayne, R., dan Faules, F. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1998-2005.
- RudiantoDody, *Mengenal Seberkas Seni Beladiri Judo*. Jakarta: Golden Terayon Press, 2014.
- Siagian, P, Sondang. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1982.
- Sugandha. Dann, *Organisasi, Komunikasi dan Tehnik Memberi Perintah*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1996.
- Suprpto Tommy, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UIN, *Pendidikan Agama Islam*. Makassar: UIN, 2009.
- Tim Penyusun Al-Ikhlas Cendana, *Buku panduan Senam Pernapasan Al-Ikhlas Cendana*. Gowa : Cendana, 2005.
- Sule Tisnawati Erni, dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Widjaja, W. A. *Kelembagaan dan Organisasi*. Cet. 1; Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Yudystira Juansha, *Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar "Study Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT Gadjamada Indonesia"*. Makassar: UIN Alauddin, 2013.

INTERNET

- [Http://dejavang.blogspot.com/2012/07/Prinsip-Prinsip Organisasi](http://dejavang.blogspot.com/2012/07/Prinsip-Prinsip Organisasi).
- [Http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/19/10/Pengertian Silaturahmi dan Tujuannya/](http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/19/10/Pengertian Silaturahmi dan Tujuannya/) (14 Desember 2015).
- [Http://Mas-greget.blogspot.com/2013/08/11/Hikmah dan Pentingnya Silaturahmi antar Sesama Umat/](http://Mas-greget.blogspot.com/2013/08/11/Hikmah dan Pentingnya Silaturahmi antar Sesama Umat/) (14 Desember 2015).